

NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *IMPERFECT* KARYA MEIRA ANASTASIA

Galuh Palupi¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Muhammad Binur Huda³⁾

^{1, 2, 3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

Email: ¹⁾ galuh1802108037@unipma.ac.id, ²⁾ panjikuncorohadi@yahoo.co.id,

³⁾ binur@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia dikaji bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia terdapat bentuk-bentuk nilai moral dan bentuk-bentuk nilai pendidikan yaitu kita tidak boleh memandang seseorang dari bentuk tubuhnya dan kita juga tidak boleh meremehkan seseorang. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kepandaian dan kemampuan seseorang juga tidak dapat dilihat dari bentuk tubuh. Belum tentu orang yang memiliki badan yang gemuk ia tidak memiliki kemampuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai moral yang terkandung dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia yaitu kita tidak boleh merendahkan bentuk fisik seseorang karena standart cantik bagi Wanita tidak dipandang dari bentuk tubuh melainkan dari kepribadiannya. Nilai pendidikan dari film *Imperfect* karya Meira Anastasia yaitu kepandaian dan kemampuan seseorang tidak bisa dilihat dari bentuk tubuh melainkan memang murni dari dirinya, kita tidak dapat dilihat dari bentuk tubuhnya. Hubungan nilai moral dan nilai pendidikan dari film *Imperfect* karya Meira Anastasia di lingkungan masyarakat dan sekolah saling berhubungan karena nilai moral dijadikan patokan sikap seseorang didalam masyarakat sedangkan nilai pendidikan didalam masyarakat dijadikan alat untuk membentuk karakter seseorang tersebut.

Kata Kunci: Nilai Moral, Nilai Pendidikan, Film

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang mengungkapkan ide melalui pemikiran dari hasil renungan yang diungkapkan melalui perasaan dan penghayatan berupa kata-kata baik secara tulis maupun lisan.

Karya sastra juga sebagai kreativitas dan imajinasi seseorang seseorang yang muncul dari apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan setiap hari. Berbicara tentang sastra sama halnya berbicara tentang manusia, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Sastra telah menjadi pengalaman manusia sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai

hidup dan kehidupan (Rokhmansyah, 2010: 2). Salah satu karya sastra adalah film, film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Film biasanya menyampaikan pesannya melalui percakapan antar tokoh didalam film tersebut. Film juga dianggap menjadi media komunikasi yang tepat karena sifatnya audio visual sehingga penonton seakan-akan berada di dalam cerita film tersebut. Pada dasarnya film dikelompokkan menjadi dua yaitu film cerita dan film noncerita, film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan

Galuh Palupi, Panji Kuncoro Hadi, Muhammad Binur Huda : Nilai Moral dan Nilai Pendidikan dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia

dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersil yang artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Yaitu, merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataannya (Sumarno, 1996: 10).

Didalam film memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam dalam film sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang bersal dari luar film. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang.

Berdasarkan kedua unsur-unsur pembangun karya sastra dalam film terdapat konflik yang terjadi dalam film merupakan kreativitas dan imajinasi pengarang. Film tidak hanya memberikan imajinasi tetapi memberikan motivasi kepada penonton agar merenungkan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Subagiyo (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivism* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Mulai penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian dalam cerita film yang menjadi suatu masalah dalam

penelitian (dalam Noor, 2011: 34-35). Sehingga dapat disimpulkan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa gambaran atau kata-kata tentang suatu objek penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengkajian dan mendeskripsikan dalam cerita film *Imperfect* karya Meira Anastasia, peneliti mencari data yang berhubungan dengan nilai moral dan nilai pendidikan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian dalam pembahasan ini dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai dalam mendeskripsikan film *Imperfect* karya Meira Anastasia. Hasil penelitian dalam film, 1) Bentuk-bentuk nilai moral dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia, 2) Bentuk-bentuk nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia, 3) Hubungan nilai moral dan nilai Pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia dilingkungan sekolah dan masyarakat dalam kehidupan nyata. Bentuk-bentuk nilai moral dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia terdapat 26 data. Bentuk-bentuk nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia terdapat 8 data. Hubungan nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia dilingkungan sekolah dan masyarakat dalam kehidupan nyata adalah saling berkaitan karena nilai moral dan nilai pendidikan saling berkaitan dalam berperilaku didalam lingkungan masyarakat dan sekolah.

Nilai moral dalam film *Imperfect*

Galuh Palupi, Panji Kuncoro Hadi, Muhammad Binur Huda : Nilai Moral dan Nilai Pendidikan dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia

karya Meira Anastasia adalah nilai moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang baik atau buruk, pantas atau tidak pantas yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk-bentuk nilai moral yang terdapat pada film *Imperfect* karya Meira Anastasia adalah mengenai pembulian dan kepedulian terhadap sesama manusia (anak jalanan)

Nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia adalah nilai pendidikan yaitu hal yang dapat merubah seseorang dari hal buruk menjadi hal baik atau dari yang tidak tahu menjadi tau.

Hubungan nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam kehidupan nyata adalah hubungan nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia sangat penting di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hubungan dari nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia adalah perilaku seseorang atau individu di dalam masyarakat yang menentukan baik atau buruknya perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Pertama, bentuk nilai moral dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia ditemukan bahwa seorang wanita akan dihargai jika memiliki bentuk tubuh yang bagus. Standart cantik untuk cewek yaitu memiliki badan yang proporsional dan kulit yang putih. Terkadang rasa kurang percaya diri terhadap bentuk tubuh kita bisa berawal dari keluarga kita sendiri dan orang-orang sering membandingkan bentuk tubuh wanita satu dengan bentuk tubuh wanita yang lain, jika seorang wanita memiliki bentuk tubuh yang kurang

sempurna maka akan mendapatkan cacian dan perlakuan yang kurang baik dari orang disekitarnya.

Kedua, bentuk nilai pendidikan dalam film *Imperfect* karya Meira Anastasia, meskipun seorang wanita memiliki kepandaian dan keahlian yang cukup baik tetapi wanita tersebut tidak memiliki bentuk badan yang bagus kepandaian dan keahlian yang dimiliki tidak ada gunanya, karena ditempat kerja kepandaian dan keahlian tersebut nomor dua yang paling utama pastinya bentuk tubuh. Selain itu kepedulian Rara dan Dika dapat dijadikan contoh karena mereka masih peduli dengan orang lain, disela-sela kesibukan mereka masih menyempatkan waktu untuk memberi pelajaran untuk anak-anak jalanan yang dari segi biaya mereka tidak dapat bersekolah, Rara dan Dika melakukan itu semua dengan sukarela dan tidak mengharap upah sekalipun.

Ketiga, hubungan nilai moral dan nilai pendidikan dalam film "*Imperfect*" karya Meira Anastasia, di sekolah, masyarakat dalam kehidupan nyata yaitu hubungan moral atau hubungan timbal balik antara suatu individu dengan individu yang lain atau dengan masyarakat dalam lingkungan sekolah. Nilai moral dan nilai pendidikan juga bermanfaat untuk menentukan perilaku kita terhadap orang-orang sekitar kita entah perilaku kita yang baik atau yang jelek, nilai moral dan nilai pendidikan juga dapat merubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik.

REFERENSI

Dian, (2011). Nilai-nilai pendidikan. griya wardani. Diakses 14 Januari 2022 melalui <https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai->

Galuh Palupi, Panji Kuncoro Hadi, Muhammad Binur Huda : Nilai Moral dan Nilai Pendidikan dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia

pendidikan/

Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ismawati, Esti. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusumastuti, Wheny (2021). *Pesan Moral pada Film Imperfect*. IAIN Ponorogo. Diakses 31 Mei 2022 melalui <https://etheses.iainponorogo.ac.id/13828/ethesis.pdf>

Wicaksono, C.N. (2012). BAB II. Diakses pada 14 januari 2022 melalui <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/385/5/BAB%20II.pdf>

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana PrenadaMedia Group.

Zakky. (2020). *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Zonareferensi.com. diakses 14 januari 2022 melalui <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>

Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori*